

STRATEGI MANAJEMEN MUTU UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN

LINA RETNAWATI, TITIK HARYATI, ENDANG WURYANDINI

Pascasarjana Program Studi Manajemen Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

e-mail: linaretnawati53@guru.sma.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen mutu yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jepon untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pendidikan berkualitas menjadi dasar dalam membangun generasi yang kompeten, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua sebagai pemangku kepentingan utama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Jepon menerapkan pendekatan manajemen mutu terpadu, dengan penekanan pada perencanaan dan evaluasi yang berkesinambungan, program pelatihan guru, serta keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah memainkan peran penting dalam mendorong kepemimpinan kolaboratif dan memantau kinerja guru untuk memastikan keselarasan dengan tujuan manajemen mutu. Strategi yang diterapkan telah menunjukkan dampak signifikan, termasuk peningkatan prestasi akademik, kepuasan siswa dan orang tua, serta metode pengajaran yang lebih inovatif. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi prinsip Total Quality Management (TQM) dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara efektif mendukung peningkatan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Rekomendasi diberikan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan strategi ini guna meningkatkan mutu pendidikan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: manajemen mutu, efektivitas pembelajaran, Total Quality Management

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze quality management implemented strategies at SMA Negeri 1 Jepon to enhance learning effectiveness. Quality education serves as the foundation for developing competent, character-driven, and globally prepared generations. This research adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation involving school principals, teachers, students, and parents as key stakeholders. Findings reveal that SMA Negeri 1 Jepon applies an integrated quality management approach, emphasizing continuous planning and evaluation, teacher training programs, and active involvement of parents in the learning process. The principal plays a pivotal role in fostering collaborative leadership and monitoring teacher performance, ensuring alignment with quality management objectives. The implemented strategies have demonstrated significant impacts, including improved academic achievements, enhanced student and parent satisfaction, and more innovative teaching methods. This study concludes that the integration of Total Quality Management (TQM) principles, involving all stakeholders, effectively supports continuous improvement in the learning process. Recommendations are provided to sustain and optimize these strategies for long-term quality enhancement in education.

Keywords: quality management, learning effectiveness, Total Quality Management

PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu merupakan landasan utama dalam menciptakan generasi yang kompeten, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 5, menegaskan bahwa setiap warga

negara berhak mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu. Pendidikan bermutu tidak hanya dinilai dari hasil akhir (output), melainkan juga dari kualitas input, proses, dan program pendidikan yang mencakup aspek kurikulum, metode pembelajaran, tenaga pendidik, dan sarana prasarana yang mendukung (Sallis, 2022: 34).

Manajemen mutu dalam pendidikan merupakan pendekatan sistematis untuk meningkatkan kualitas layanan pendidikan melalui perencanaan, pelaksanaan, pengendalian, dan evaluasi. Menurut Sallis (2022: 34), penerapan manajemen mutu bertujuan untuk menciptakan budaya kualitas yang berfokus pada peningkatan berkelanjutan (continuous improvement). Dalam konteks pendidikan, manajemen mutu menekankan pentingnya kolaborasi antara pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat. Strategi manajemen mutu melibatkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Perencanaan Mutu:** Mendesain kurikulum yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut Yulianti et al. (2024: 45), kurikulum berbasis teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan efektivitas pembelajaran.
2. **Implementasi Teknologi:** Penggunaan alat digital seperti Learning Management System (LMS) membantu guru dalam mengelola pembelajaran dan evaluasi. Sholeh (2023: 21) mencatat bahwa teknologi pendidikan dapat mengoptimalkan proses belajar-mengajar. Penguasaan dibidang teknologi merupakan kunci agar bisa melakukan inovasi dan membangun kreativitas dalam proses pembelajaran. Olehnya itu guru dituntut untuk terus belajar, mengembangkan diri dan secara terbuka menerima perkembangan zaman yang sudah berbasis teknologi digital (Kinas & Nilawati, 2024 : 116).
3. **Pelibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Orang tua dan masyarakat sebagai stakeholders pendidikan berperan penting dalam mendukung pembelajaran siswa. Daryanto (2021: 92) menyebutkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif mampu meningkatkan prestasi akademik siswa.

Manajemen mutu di lingkungan sekolah bertujuan untuk menciptakan sinergi antara komponen pendidikan yang ada guna memastikan efektivitas pembelajaran. Menurut Daryanto (2021: 78), pendekatan manajemen mutu berbasis sekolah (School-Based Management) yang terintegrasi dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa. Strategi ini mencakup perencanaan yang matang, pelaksanaan program pendidikan secara efektif, serta evaluasi berkelanjutan untuk menjamin mutu pembelajaran.

Efektivitas pembelajaran mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui proses belajar-mengajar. Daryanto (2021: 78) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran bergantung pada beberapa faktor, seperti metode pengajaran, motivasi siswa, dan lingkungan belajar yang kondusif. Pendekatan berbasis proyek (project-based learning) dan pembelajaran kolaboratif dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, termasuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan teknologi pendidikan menjadi salah satu elemen penting dalam mendukung efektivitas manajemen mutu. Yulianti et al. (2024: 589) menyatakan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan perangkat lunak manajemen pembelajaran dan evaluasi berbasis digital, dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan mempermudah proses evaluasi pembelajaran. Selain itu, penerapan metode pembelajaran yang inovatif dan adaptif, seperti pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan siswa di abad ke-21 (Daryanto, 2021: 112).

SMA Negeri 1 Jepon sebagai institusi pendidikan menengah di Kabupaten Blora sangat giat melakukan pembenahan menuju sekolah yang bermutu yang dimulai dengan pembenahan di segala bidang. Peran SMA Negeri 1 Jepon mampu meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik. Hal ini dibuktikan tiga tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah lulusan SMA

Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

N 1 Jepon yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri. Selain itu, prestasi non akademik SMA N 1 Jepon mampu bersaing dengan sekolah lain di tingkat regional maupun Nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis strategi manajemen mutu yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jepon dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Dengan menganalisis pelaksanaan strategi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi sekolah dalam menerapkan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Rekomendasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip manajemen mutu berkelanjutan yang mengintegrasikan pelibatan seluruh stakeholders pendidikan dalam proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif deskriptif. Tempat pelaksanaan di SMA Negeri 1 Jepon, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Subjek penelitian ini terdiri dari: Kepala Sekolah: yang bertanggung jawab atas kebijakan manajerial dan pengembangan visi mutu pendidikan di sekolah, Guru: yang berperan langsung dalam implementasi kurikulum dan metode pembelajaran, Siswa: yang menjadi penerima manfaat dari proses pembelajaran, Orang Tua dan Masyarakat: sebagai stakeholder yang berperan dalam mendukung pendidikan siswa. Pemilihan subjek dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih individu yang dianggap memiliki informasi yang relevan dan dapat memberikan wawasan mendalam terkait topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik wawancara semi-terstruktur akan digunakan untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, siswa, serta orang tua dan masyarakat. Pertanyaan wawancara akan disusun untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajemen mutu yang diterapkan, tantangan yang dihadapi, serta dampaknya terhadap efektivitas pembelajaran. Observasi langsung akan dilakukan di beberapa kegiatan pembelajaran dan rapat pengelolaan pendidikan di sekolah. Observasi ini bertujuan untuk melihat implementasi langsung dari strategi manajemen mutu dan interaksi antara berbagai stakeholder pendidikan. Dokumentasi: Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi dokumentasi yang melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen resmi sekolah yang berkaitan dengan kebijakan pendidikan, kurikulum, dan hasil evaluasi pembelajaran.

Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Untuk meningkatkan validitas hasil penelitian, teknik triangulasi akan digunakan dengan membandingkan data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan konsistensi temuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian manajemen mutu (Total Quality Management)

Hadari Nawari dalam Nurlaeliyah (2018 : 106) Manajemen Mutu Terpadu adalah manajemen fungsional dengan pendekatan yang secara terus menerus difokuskan pada peningkatan kualitas, agar produknya sesuai dengan standar kualitas dari masyarakat yang dilayani dalam pelaksanaan tugas pelayanan umum (*public service*) dan pembangunan masyarakat (*community development*).

Manajemen Mutu Terpadu (TQM) di lingkungan organisasi non-profit, termasuk lembaga pendidikan, tidak dapat diwujudkan tanpa adanya sumber daya yang mendukung kualitas proses dan hasil yang ingin dicapai. Dalam organisasi yang sehat, terdapat berbagai sumber daya yang dapat mendukung implementasi TQM secara optimal. Hadari Nawawi (2005: 138-141) menjelaskan bahwa beberapa sumber kualitas tersebut meliputi:

1. Komitmen Pimpinan (Kepala Sekolah) terhadap Kualitas

Komitmen pemimpin sangatlah krusial karena memengaruhi keputusan, kebijakan, pemilihan serta pelaksanaan program, pemberdayaan sumber daya manusia, dan proses pengendalian. Tanpa komitmen ini, tidak mungkin menciptakan atau mengembangkan fungsi manajemen yang berorientasi pada kualitas produk dan layanan secara umum.

2. Sistem Informasi Manajemen

Sistem informasi yang handal merupakan elemen penting dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen berkualitas. Keberhasilannya sangat bergantung pada ketersediaan data dan informasi yang akurat, lengkap, terkini, dan sesuai dengan kebutuhan organisasi dalam melaksanakan tugas pokoknya.

3. Sumber Daya Manusia yang Potensial

Sumber daya manusia (SDM) di lingkungan sekolah merupakan aset yang memiliki dimensi kuantitatif, yaitu jumlahnya dapat dihitung. Selain itu, SDM juga menjadi potensi utama dalam menjalankan tugas pokok organisasi, yaitu mewujudkan eksistensi sekolah. Kualitas pelaksanaan tugas pokok bergantung pada potensi SDM, baik yang telah diwujudkan melalui prestasi kerja maupun yang masih berupa potensi yang dapat dikembangkan lebih lanjut.

4. Keterlibatan Seluruh Fungsi

Setiap fungsi dalam organisasi memiliki peran yang sama penting dan saling terkait satu sama lain. Oleh karena itu, seluruh fungsi organisasi harus dilibatkan secara maksimal sehingga dapat saling mendukung untuk mencapai tujuan bersama.

5. Filosofi Perbaikan Kualitas Berkesinambungan

Sumber daya yang mendukung kualitas memiliki sifat mendasar, namun keberlangsungannya tidak boleh hanya bergantung pada individu kepala sekolah. Hal ini karena kepala sekolah dapat dipindahkan atau mengajukan mutasi. Oleh sebab itu, implementasi TQM harus didasarkan pada filosofi perbaikan kualitas secara berkesinambungan, bukan pada individu tertentu, agar keberlanjutannya dapat terjamin meskipun terjadi perubahan dalam kepemimpinan.

Efektivitas Pembelajaran

Said (2023) mengemukakan bahwa teknologi memiliki peran penting sebagai media pembelajaran dalam era abad ke-21. Teknologi berkontribusi pada peningkatan aksesibilitas, fleksibilitas, efektivitas pembelajaran, keterlibatan siswa, serta mendorong pembelajaran berbasis proyek.

1. Meningkatkan Aksesibilitas, Fleksibilitas, dan Efektivitas Pembelajaran

Digitalisasi telah memungkinkan informasi dan sumber pembelajaran menjadi lebih mudah diakses kapan saja dan dari mana saja. Melalui platform daring, rekaman materi, serta sumber belajar digital, siswa dapat belajar dengan lebih fleksibel, tanpa terkendala waktu maupun lokasi. Hal ini mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa (Murtado et al., 2023). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran daring menawarkan fleksibilitas dalam waktu dan tempat belajar, akses yang lebih luas, serta penggunaan multimedia yang menarik dan interaktif. Teknologi ini memungkinkan penyesuaian terhadap kebutuhan pendidikan, pencapaian tujuan pembelajaran, dan memudahkan proses belajar-mengajar. Selain itu, penggunaan sumber daya digital, pembelajaran jarak jauh, media interaktif, serta kolaborasi daring dapat meningkatkan efektivitas dan memperkaya pengalaman belajar siswa (Lestari, 2022).

2. Meningkatkan Interaktivitas dan Keterlibatan Siswa

Beragam aplikasi dan alat interaktif yang disediakan oleh teknologi dapat meningkatkan minat serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Melati dkk, 2023). Contohnya, penggunaan simulasi, video interaktif, permainan edukatif, dan platform kolaboratif mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini berdampak

positif pada motivasi dan hasil belajar mereka. Media pembelajaran seperti articulate storyline, animasi, dan platform seperti Quizizz telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa. Selain itu, sistem pembelajaran daring yang mengadopsi konsep CCAF (*Context, Challenge, Activity, and Feedback*) dan permainan edukatif memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa (Kusumaningrum, 2022).

3. Mendorong Pembelajaran Berbasis Proyek

Teknologi mendukung penerapan pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dengan menyediakan berbagai alat digital untuk menciptakan, mengedit, dan berbagi hasil karya siswa. Aplikasi desain grafis, perangkat lunak pemrograman, hingga alat produksi media memungkinkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata dan menghasilkan karya yang bermakna. Pendekatan ini dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan abad ke-21. Selain itu, model pembelajaran berbasis STEAM (*Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics*) telah terbukti efektif dalam mengasah kemampuan siswa untuk menyelesaikan tantangan masa kini. (Kurniati, 2022).

4. Peran Guru dalam Implementasi Teknologi

Guru memiliki peran kunci dalam penerapan teknologi sebagai alat pembelajaran. Sikap optimis dan kesiapan guru terhadap penggunaan teknologi sangat menentukan keberhasilan inovasi dalam pendidikan. Oleh sebab itu, guru perlu didorong untuk menguasai keterampilan dan kompetensi dalam memanfaatkan teknologi guna mendukung proses belajar-mengajar. Dengan demikian, penerapan teknologi dalam pendidikan dapat lebih maksimal dan efektif. (Said, 2023).

Hasil

Berdasarkan data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen, berikut adalah hasil penelitian yang ditemukan:

1. Strategi Manajemen Mutu yang Diterapkan SMA Negeri 1 Jepon telah menerapkan beberapa strategi manajemen mutu yang terintegrasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi utama yang diterapkan meliputi:
 - a. Perencanaan dan Evaluasi Berkelanjutan: Kepala sekolah dan guru secara rutin melakukan evaluasi terhadap Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan program pembelajaran untuk memastikan pencapaian standar mutu. Evaluasi dilakukan melalui rapat koordinasi bulanan yang melibatkan seluruh guru dan komite sekolah.
 - b. Pelatihan Guru dan Pengembangan Profesional: Program pelatihan dan workshop untuk guru dilakukan secara berkala guna meningkatkan kemampuan pedagogik dan pemahaman terhadap metode pembelajaran yang inovatif. Hal ini dilaksanakan dengan melibatkan ahli dan praktisi pendidikan untuk memastikan relevansi materi pelatihan.
 - c. Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran: Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran sangat diperhatikan, dengan adanya pertemuan rutin antara pihak sekolah dan orang tua siswa untuk mendiskusikan perkembangan akademik siswa dan membahas tantangan pembelajaran yang dihadapi.
2. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu Kepala sekolah berperan sangat penting dalam menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan manajemen mutu. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, ditemukan bahwa kepala sekolah berfokus pada:
 - a. Kepemimpinan Kolaboratif: Kepala sekolah mendorong kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam setiap aspek pembelajaran. Komunikasi yang terbuka dan partisipasi aktif dari seluruh stakeholders menjadi prioritas utama dalam kebijakan manajerial yang diterapkan.

- b. Pemantauan Kinerja Guru: Kepala sekolah melakukan pemantauan langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk memastikan bahwa strategi yang diterapkan sesuai dengan tujuan manajemen mutu yang ditetapkan. Penilaian terhadap kinerja guru dilakukan secara periodik melalui observasi kelas dan evaluasi portofolio pembelajaran.
3. Dampak Strategi Manajemen Mutu terhadap Efektivitas Pembelajaran Implementasi strategi manajemen mutu di SMA Negeri 1 Jepon memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Beberapa dampak yang teridentifikasi adalah:
 - a. Peningkatan Prestasi Akademik: Berdasarkan data akademik, terdapat peningkatan signifikan dalam hasil ujian dan nilai akademik siswa setelah penerapan strategi manajemen mutu yang lebih terstruktur. Lulusan dari SMA Negeri 1 Jepon mampu menempuh studi lanjut ke perguruan tinggi negeri di Indonesia.
 - b. Peningkatan Kepuasan Siswa dan Orang Tua: Hasil wawancara dengan siswa dan orang tua menunjukkan adanya peningkatan kepuasan terhadap kualitas pembelajaran yang diterima. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan orang tua merasa lebih dihargai dengan adanya keterlibatan dalam kegiatan sekolah.
 - c. Perbaikan Metode Pembelajaran: Guru-guru yang mengikuti pelatihan melaporkan adanya perbaikan dalam metode pengajaran yang mereka gunakan, yang lebih variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Jepon, dapat ditemukan beberapa temuan yang relevan dengan penerapan strategi manajemen mutu dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pembahasan ini akan mengaitkan temuan-temuan tersebut dengan literatur dan teori yang ada, serta memberikan pemahaman lebih dalam mengenai dinamika yang terjadi di lapangan.

1. Strategi Manajemen Mutu yang Diterapkan di SMA Negeri 1 Jepon

Penelitian ini menemukan bahwa SMA Negeri 1 Jepon menerapkan beberapa strategi manajemen mutu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Perencanaan dan evaluasi berkelanjutan menjadi dasar utama dalam upaya peningkatan mutu. Hal ini sejalan dengan teori Sallis (2022: 56) yang menyatakan bahwa perencanaan yang baik dan evaluasi yang rutin sangat penting dalam menjaga kualitas pendidikan. Program pelatihan guru yang terus-menerus juga mendukung hasil penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa pengembangan profesional guru dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Mulyasa, 2020: 142). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) diterapkan sebagai strategi desentralisasi dalam pengelolaan pendidikan. Model ini memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah untuk merancang dan mengelola program pendidikan. Sallis (2022: 56) menegaskan bahwa efektivitas model MBS sangat bergantung pada komitmen kepala sekolah serta kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua.

Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran siswa, yang ditemukan dalam penelitian ini, juga merupakan langkah yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Hasnadi & Nurmalina (2022: 14), keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam pendidikan sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan memperkaya pengalaman belajar siswa. Pendekatan manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) merupakan solusi strategis untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran. Pendekatan ini melibatkan peran aktif berbagai stakeholders pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, yang bekerja sama dalam mencapai standar pendidikan yang lebih tinggi (Sholeh, 2023: 141).

2. Peran Kepala Sekolah dalam Manajemen Mutu

Kepala sekolah di SMA Negeri 1 Jepon memainkan peran sentral dalam pengelolaan manajemen mutu. Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah melakukan kepemimpinan yang kolaboratif, yang menciptakan lingkungan kerja yang harmonis antara guru, siswa, dan orang tua. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2020: 142) yang mengungkapkan bahwa kepala sekolah harus mampu menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan peningkatan mutu. Kepemimpinan kepala sekolah yang inklusif dan terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak merupakan faktor kunci keberhasilan dalam penerapan manajemen mutu di sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dalam keberhasilan implementasi strategi manajemen mutu. Menurut Mulyasa (2020: 142), kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus mampu mengembangkan visi yang berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan dan menggerakkan seluruh elemen sekolah untuk mencapainya. Peran ini mencakup pengelolaan sumber daya, penguatan budaya mutu, serta inovasi dalam pembelajaran. Kepemimpinan yang efektif dapat memberikan arah yang jelas, visi yang inspiratif, dan memberdayakan seluruh anggota tim pendidikan. (Mukti, 2018)

3. Dampak Strategi Manajemen Mutu terhadap Efektivitas Pembelajaran

Strategi manajemen mutu yang diterapkan di SMA Negeri 1 Jepon telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Peningkatan prestasi akademik siswa merupakan salah satu bukti nyata dari keberhasilan strategi ini. Data hasil ujian yang menunjukkan peningkatan prestasi siswa sejalan dengan temuan penelitian yang menunjukkan bahwa kualitas manajemen pendidikan berhubungan langsung dengan kualitas hasil pembelajaran (Mulyasa, 2020: 142).

Selain itu, peningkatan kepuasan siswa dan orang tua terhadap pembelajaran di sekolah juga menunjukkan dampak positif dari keterlibatan orang tua dan kolaborasi yang terjalin antara pihak sekolah dan masyarakat. Kepuasan ini menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan implementasi manajemen mutu, sebagaimana dikemukakan oleh Sallis (2022: 56) yang menyatakan bahwa pemangku kepentingan yang terlibat dalam pendidikan harus merasa puas dengan kualitas yang diberikan oleh institusi pendidikan.

Tantangan yang Dihadapi dalam Implementasi Manajemen Mutu

Meskipun terdapat berbagai upaya positif dalam meningkatkan manajemen mutu, beberapa tantangan signifikan masih dihadapi oleh SMA Negeri 1 Jepon, antara lain:

1. Keterbatasan Sumber Daya: Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan dana untuk mendukung pelaksanaan program pelatihan guru yang lebih intensif dan pengadaan fasilitas pembelajaran yang lebih memadai. Hal ini menghambat upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara maksimal.
2. Adaptasi terhadap Teknologi Pembelajaran: Penggunaan teknologi dalam pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Meskipun telah ada pelatihan tentang pemanfaatan teknologi, tidak semua guru memiliki keterampilan yang cukup dalam menggunakan teknologi secara efektif dalam pembelajaran.
3. Keterbatasan Waktu untuk Kolaborasi: Meskipun ada upaya untuk melibatkan orang tua, keterbatasan waktu bagi orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah menjadi kendala. Hal ini mempengaruhi efektivitas keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa.

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas bagi sekolah-sekolah lain yang ingin meningkatkan mutu pembelajaran melalui strategi manajemen mutu yang terintegrasi. Implementasi program pelatihan yang terus-menerus dan kolaborasi yang erat antara sekolah dan orang tua juga dapat menjadi langkah penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Secara keseluruhan, penerapan strategi manajemen mutu di SMA Negeri 1 Jepon telah memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam pelaksanaannya, strategi yang diterapkan, terutama dalam hal perencanaan, evaluasi, pelatihan guru, dan keterlibatan orang tua, menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan

KESIMPULAN

Penerapan strategi manajemen mutu di SMA Negeri 1 Jepon berhasil meningkatkan efektivitas pembelajaran. Strategi utama yang diterapkan meliputi perencanaan dan evaluasi berkelanjutan, pelatihan guru yang rutin, serta keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah berperan penting dalam mendorong kolaborasi antara semua pihak dan memantau kinerja guru. Dampak positif dari strategi ini terlihat dalam peningkatan prestasi akademik siswa, kepuasan siswa dan orang tua, serta perbaikan metode pembelajaran. Secara keseluruhan, penerapan manajemen mutu yang terintegrasi di SMA Negeri 1 Jepon berhasil meningkatkan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. 2021. *Manajemen Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hadari Nawawi (2005). *Manajemen Strategik*, Gadjah Mada Pers : Yogyakarta
- Hasnadi, & Nuralina. 2022. "Sistem Pembelajaran Moving Class Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik". *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9 (1), 12-19. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.3862>.
- Kinas, A. A., & Nilawati, F. 2024. Tantangan Guru dalam Menghadapi Era Digital 5.0 (Studi pada SDN 5/81 Kampuno Kec. Barebbo Kab. Bone). *Adarara Jurnal manajemen Pendidikan Islam*, 14(2). 109-117. DOI: <https://doi.org/10.30863/ajmpi.v14i2.7213>.
- Kurniati, A., U. D. Oktaviani, and T. J. V. Aristo, 2022. "Digitalisasi Dongeng Nusantara Sebagai Alternatif Media Pembelajaran Era Digital Di Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, pp. 173–181, Oct. 2022, doi: 10.31932/jpdp.v8i2.1964.
- Kusumaningrum, H. 2022. "Pemanfaatan Dokumenter Interaktif Dalam Teknologi Pembelajaran," *Ad-Dakwah Jurnal dakwah dan Komunikasi*, vol. 20, no. 2, 2022.
- Lestari, A., Setiawan, F., Agustina, E. 2022. . "Manajemen Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar," . *Arzusin : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar*. vol. 2, no. 6, p. 610. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/arzusin>. DOI:10.58578/arzusin.v2i6.703.
- Melati, E, Dara Fayola, A, Putu Agus Dharma Hita, I, Muh Akbar Saputra, and A. Ninasari, 2023. "Pemanfaatan Animasi sebagai Media Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Journal on Education*, vol. 06, no. 01, pp. 732–741.
- Mukti, Nur. 2018. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah," *Jurnal Kependidikan* 6, No. 1 (May 25, 2018): 71–90, <https://doi.org/10.24090/Jk.V6i1.1697>.
- Mulyasa, E. 2020. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurlaeliyah. 2018. *Manajemen Mutu Terpadu Sebuah Inovasi Pendidikan*. Risalah : Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. 4(2).
- Said, D. 2023. "Peran Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Abad 21," *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi*, vol. 6, no. 2.
- Sallis, E. 2022. *Total Quality Management in Education*. London: Kogan Page.
- Copyright (c) 2025 MANAJERIAL: Jurnal Inovasi Manajemen dan Supervisi Pendidikan

Sholeh, M. I. (2023). Strategi Efektif dalam Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Tarbawi Ngabar: Jurnal of Education*, 4(2), 139-164. <https://doi.org/10.55380/tarbawi.v4i2.462>.

Undang-undang Pendidikan Nomer 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yulianti, R.M, Larasari, M., Nilawati, S., & Marini, A . 2024. Strategi Manajemen Pendidikan untuk Meningkatkan Efektifitas Proses Pembelajaran di Era Digitas. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 3(9), 589–596. <https://bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/7907>.